



Penerapan Bahan *Tweed* pada Pembuatan Busana *Ready To Wear*

Febbry Dwiyanti Krisnayadi^{1, a)} dan Pipin Tresna Prihatin¹⁾

¹ Program Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

^{a)} Corresponding author : febbrydwik@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to 1) develop the writer's creativity in making ready to wear fashion using tweed material, and 2) apply the knowledge and skills gained during lectures, especially in fashion design and textile knowledge courses in ready to wear fashion products with using tweed material. The method used is the Project Based Learning (PBL) method. Supported by the study of literature is done by reading material in the form of books, articles and journals, or documents that are relevant to the problem under study. The results of the study are that ready to wear fashion brands have the opportunity to be developed into ready to wear clothing in Indonesia, because fashion processing using tweed material is rarely produced. In its use this tweed material can be used as ready to wear fashion and also used in parties. This ready to wear fashion with tweed material is proposed to target the market for teenage women to adults with age around 19-35 years. Ready to wear fashion by using tweed material can provide innovation to designers and the public in making a fashion product.*

Keywords: *Fashion, Tweed, Ready to Wear*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengembangkan kreativitas penulis dalam pembuatan busana *ready to wear* dengan menggunakan bahan tweed, dan 2) menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan khususnya di mata kuliah desain mode busana dan pengetahuan tekstil pada produk busana *ready to wear* dengan menggunakan bahan tweed. Metode yang digunakan yaitu metode *Project Based Learning* (PBL). Didukung dengan studi literatur dilakukan dengan membaca materi berupa buku-buku, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Hasil penelitian yaitu bahwa brand busana *ready to wear* memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi busana siap pakai di Indonesia, karena pengolahan busana menggunakan material bahan tweed masih jarang diproduksi. Dalam pemanfaatannya penggunaan bahan *tweed* ini dapat digunakan sebagai busana siap pakai dan juga digunakan dalam acara pesta. Busana *ready to wear* dengan bahan *tweed* ini diajukan sasaran pasar untuk wanita remaja hingga dewasa dengan usia sekitar 19-35 tahun. Busana *ready to wear* dengan menggunakan bahan *tweed* dapat memberi inovasi kepada desainer maupun masyarakat dalam pembuatan suatu produk busana.

Kata Kunci: Busana, Tweed, Ready to Wear

PENDAHULUAN

Ready to wear adalah busana yang bisa langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dulu. Pengertian *ready to wear* atau *Prêt-à-Porter* yaitu busana siap pakai yang diproduksi massal dan diproduksi dalam berbagai ukuran dan warna berdasarkan satu desain yang membawa label nama seorang desainer (Poespo, 2009). Busana ini dapat langsung dibeli dan dikenakan tanpa harus melakukan pengukuran badan terlebih dahulu, menggunakan pola standar, peralatan pabrik, dan teknik konstruksi yang lebih cepat untuk menjaga biaya tetap rendah, dibandingkan dengan versi custom. Busana *ready to wear* tidak hanya busana yang bergaya *street style*, tetapi busana pesta maupun kerja dapat termasuk dalam kategori busana *ready to wear*. Biasanya busana ini menggunakan potongan minimalis, pola tidak rumit, teknik konstruksi yang lebih cepat, penggunaan bahan yang efisien, serta harga jual yang dapat dijangkau oleh pembeli.



Gambar 1. *Tweed Ready To Wear*
Sumber: Pinterest.com

Jenis dari busana *ready to wear* sendiri yaitu kemeja, cardigan, kaos, blazer, dan busana siap pakai lainnya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana tersebut yaitu menggunakan bahan katun, drill, oxford, viscose, polyester, terry, bahan fleece dan juga wool. Pada penelitian ini, penulis menggunakan bahan *tweed* sebagai bahan utama dari pembuatan busana *ready to wear* yang akan dibuat. *Tweed* adalah kain dengan tampilan yang kasar dan tebal, dibuat dengan anyaman diagonal atau turunannya menggunakan wol. Warna yang digunakan ialah dari pewarna alami yang direndam dengan serat wol. *Tweed* biasanya dibuat dengan variasi tenunan - tenunan dasar (Mellani dalam Sposito, 2014).

Tweed awal mulanya ialah ikon pakaian tradisional dari negara Irlandia dan Inggris. Bahan *tweed* berasal dari beberapa benang wol yang halus dan tambahan polyester, yang menyebabkan bahan *tweed* memiliki karakter yang lebih tebal dan berat. Bahan wol setengah jadi ini diproses tidak sampai menjadi halus, sehingga permukaannya sedikit agak kasar. *Tweed* adalah kain wol kasar, dari tekstur yang lembut, terbuka, fleksible, menyerupai cheviot atau tenunan sendiri. Biasanya ditenun dengan struktur tenunan polos, kepar atau herringbone. Pola tenun tweed biasanya berbentuk seperti huruf V yang berjajar (*herringbone*). Efek warna pada benang diperoleh dengan mencampur wol yang dicelup sebelum dipintal. Bahan tweed merupakan bahan yang tahan terhadap kelembaban. Bahan *tweed* seringkali dijadikan sebagai bahan pembuat busana formal, sehingga dalam pemanfaatannya, masih sedikit designer Indonesia yang membuat koleksi berbeda dari busana formal yang menggunakan bahan *tweed*. Pemanfaatan bahan *tweed* yang diproduksi untuk busana *ready to wear* masih sedikit khususnya oleh desainer Indonesia.

Bahan *tweed* terbagi atas 4 jenis menurut (Sposito, 2014) yaitu *harris tweed*, *chanel tweed*, *donegal tweed*, dan *knickerbocker*. Jenis tweed yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis *chanel tweed*. Jenis *chanel tweed* merupakan sebuah kain yang dibuat oleh brand Chanel pada tahun 1924. Bahan *tweed* ini terbuat dari serat protein yang diperoleh dari rambut domba dan kepompong ulat sutera. *Chanel tweed* ini memiliki ciri seperti sedikit agak kasar, tidak berkilau, elastisitas tinggi, tahan terhadap jamur dan bakteri, tekstur sedikit kasar, daya kekuatannya tinggi. *Chanel tweed* ini penuh dengan pesona yang menggabungkan tampilan dengan kualitas maskulin dan *feminine* yang sesungguhnya mencerminkan konsep revolusioner mode (Sposito, 2014). Warna

bahan yang digunakan untuk membuat busana *ready to wear* adalah *crème*, sehingga busana *ready to wear* yang dibuat menampilkan *look feminine*, dan *sophisticated*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam kajian komprehensif tata busana ini adalah bagaimana menerapkan bahan *tweed* pada produk busana *ready to wear*. Tujuan penulisan artikel kajian komprehensif yaitu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan khususnya di mata kuliah desain mode busana dan pengetahuan tekstil pada produk busana *ready to wear* dengan menggunakan bahan *tweed*, dan mengembangkan kreativitas penulis dalam pembuatan busana *ready to wear* dengan menggunakan bahan *tweed*.

Hasil penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan bahan *tweed* dan busana *ready to wear*, dapat memberi motivasi bagi industry busana untuk memproduksi busana dengan bahan *tweed* yang indah, kreatif, dan inovatif yang diminati oleh berbagai kalangan. Terwujudnya produk busana ini, diharapkan dapat memberi motivasi kepada generasi milenial agar lebih kreatif dan produktif dalam mengembangkan keahlian di bidang busana.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Project Based Learning* (PBL). Pengertian *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Fathullah dalam Thomas, 1999). Metode pembelajaran Pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan cara merancang produk, melaksanakan proses produksi dan mengevaluasi produk hasil karya guna mendapatkan produk yang digunakan. Didukung dengan studi literatur dilakukan dengan membaca materi berupa buku-buku, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pengerjaan busana *ready to wear* dengan bahan *tweed* ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya mencari ide desain busana *ready to wear* dengan bahan *tweed*, merancang busana *ready to wear* dengan bahan *tweed*, dan *finishing* busana.

Penentuan Tema atau Sumber Ide

Tema perancangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu produk busana, dan suatu fungsi untuk penciptaan karakter dari produk yang akan diwujudkan. Pemilihan tema merupakan suatu titik tolak ukur karena tema adalah gambaran dalam bentuk kata yang mendeskripsikan karya tersebut. Tema perancangan yang penulis angkat adalah pembuatan busana *ready to wear* dengan menggunakan bahan *tweed*. Tujuan dari tema perancangan ini adalah ingin memperkenalkan bahan *tweed* yang bisa digunakan dalam membuat suatu produk busana, dimana saat ini masih jarang desainer Indonesia yang membuat suatu karya dengan menggunakan bahan *tweed*. Melalui tema ini, penulis berharap busana dengan *ready to wear* dengan menggunakan bahan *tweed* dapat memberi inovasi kepada desainer maupun masyarakat dalam pembuatan suatu produk busana.



Gambar 2. Moodboard Perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Moodboard pada perancangan ini menggambarkan look busana yang *feminine, sophisticated* yang dapat memberikan kesan elegan, glamour namun simple. Tekstur seperti material *tweed* pada busana dalam moodboard tersebut guna mewakili bentuk dan tekstur pada busana perancangan. *Lifestyle* yang dituju dalam perancangan ini adalah konsumen yang berada pada kota-kota besar, dan konsumen yang memiliki pribadi menjaga penampilan.

Karya tulis ilmiah yang dibuat dengan judul Penerapan Bahan *Tweed* Pada Pembuatan Busana *Ready to Wear*. Sumber ide yang menjadi acuan yaitu bahan *tweed* dan busana *ready to wear*. Sumber yang telah penulis baca bahwa bahan *tweed* biasa digunakan untuk membuat busana casual, busana kerja, jacket, dan mantel, maka dari sumber tersebut munculah ide untuk membuat busana dengan konsep *ready to wear* yang bisa digunakan untuk kesempatan pesta dengan menggunakan bahan *tweed* yang masih jarang digunakan untuk membuat busana dengan konsep tersebut. *Look* yang akan ditampilkan pada busana ini adalah *sophisticated* dan elegan.

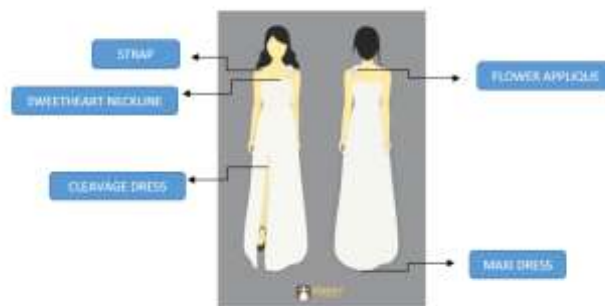
Kajian Teori

Desain Busana Ready To Wear dengan Bahan Tweed



Gambar 3. Desain Tweed Ready To Wear
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Analisis Busana



Gambar 4. Analisis Busana Tweed Ready To Wear
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Siluet

Siluet atau silhouette adalah bayangan garis sisi terluar model busana. Bayangan garis sisi dari luar siluet itu lazimnya dilihat dari sisi kiri dan kanan (Arifah A Riyanto, 2003: 28). Siluet busana ready to wear dengan bahan

tweed ini merupakan siluet A, karena garis terluar busana ini membentuk huruf A, dimana pada bagian pinggang terdapat sambungan.

Keseimbangan

Keseimbangan simetris yaitu keseimbangan yang dapat dicapai dengan bentuk atau garis, atau warna antara ketiga macam atau yang antara sebelah kiri dan kanan sama jaraknya dari pusat busana tersebut. dilihat dari busana ready to wear tersebut memiliki dua sisi yang sama antara bagian kiri dan bagian kanan.

Warna

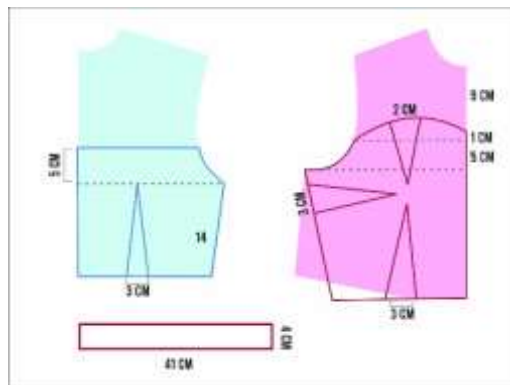
Warna yang digunakan dalam busana ini adalah warna pearl. Warna pearl merupakan karakter dari warna putih.

Pusat perhatian (center of interest)

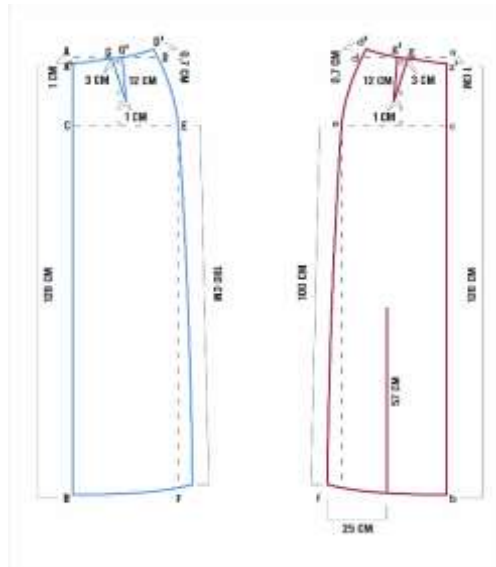
Bagian yang dijadikan sebagai pusat perhatian dalam busana ini yaitu pada bagian shoulder strap terdapat flower applique berwarna pearl.

Pola Busana

Pola adalah potongan-potongan kertas atau kain yang merupakan prototype bagian-bagian pakaian atau produk jahit-menjahit. Pola busana dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain. Pada pembuatan produk ini pola yang digunakan adalah sistem pola so-en. Berikut ini merupakan pola dasar dan pengembangannya.



Gambar 5. Pola Pengembangan Badan Atas
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)



Gambar 6. Pola Rok
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Tekstil

Pengertian tekstil menurut (Fitrihana,2011) mengatakan bahwa tekstil diartikan sebagai sebuah barang atau benda yang bahan bakunya berasal dari serat, yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan busana dan berbagai kerajinan lainnya. Jenis serat tersebut misalnya kapas, polyester, dan rayon yang dipintal (spinning) menjadi benang kemudian dianyam, ditenun (weaving), atau dirajut (knitting) menjadi kain, kemudian pada proses akhir dilakukan penyempurnaan (finishing) yang selanjutnya kain tersebut digunakan sebagai bahan utama. Kain adalah hasil tenunan, rajutan atau kempa yang berasal dari serat atau benang, dipakai atau digunakan sebagai pakaian atau kebutuhan lain (Irma Hardisurya, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tekstil adalah kain yang berasal dari serat atau benang seperti kapas, polyester, dan rayon. Sebelum menjadi kain harus melalui beberapa tahapan seperti dipintal, dianyam, ditenun, dan disempurnakan. Setelah melalui beberapa tahap barulah kain dipergunakan sebagai bahan utama busana dan sebagai kebutuhan lain seperti lenan rumah tangga.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bahan tweed untuk membuat busana ready to wear. Bahan tweed memiliki karakteristik seperti wol setengah jadi yang tidak melalui proses sampai halus, maka tekstur yang dimiliki bahan tweed yaitu sedikit agak kasar.



Gambar 7. Tweed Fabrics
 Sumber: Pinterest.com

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 8. Hasil Produk Busana Ready to Wear Tweed
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)



Gambar 9. Produk Busana Ready to Wear Tweed bagian Samping
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)



Gambar 10. Detail Busana Rady to Wear Tweed
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Pemeliharaan Busana

Pemeliharaan dan perawatan untuk busana bahan *tweed* ini harus diperhatikan, karena bahan *tweed* memiliki tekstur kain yang berbeda dari kain lainnya, maka pemeliharaan busana bahan *tweed* yaitu sebagai berikut:

- a. Saat mencuci busana, gunakan metode pembersihan dengan cara *steaming*. Metode *steaming* dapat mengurangi kerutan, membunuh sebagian besar bakteri, kuman, serta membantu menghilangkan bau material *tweed* itu sendiri.
- b. Saat membersihkan noda, jika noda tersebut ringan makan bersihkan noda dengan deterjen dan lap. Jika noda berasal dari cairan, gunakan kapas dan kain terry yang lembut untuk menyerap cairan. Selalu gunakan gerakan mengusap dibanding menggosok. Jika noda tebal, maka biarkan kering secara alami kemudian gunakan sikat berbulu lembut untuk menghilangkan noda tersebut. Hindarkan penggunaan cairan yang mengandung ammonia atau pemutih, dan bahan kimia seperti karbon tetraklorida.
- c. Proses penyetrikaan, bahan *tweed* tidak perlu sering disetrika, karena *tweed* memiliki ketahanan alami terhadap kerutan dan mampu mempertahankan tekstur.
- d. Penyimpanan busana berbahan *tweed*, dengan cara menyimpan pada tempat yang memiliki suhu kelembapan tetap terjaga dengan kisaran 40-50%. Jika kelembapan relatif tinggi maka akan menyebabkan kerusakan pada bahan. Area penyimpanan tidak boleh terlalu kering atau terlalu lembap, selain itu simpan dalam kotak atau tas yang bisa ditutup sebelum disimpan, dan gunakan cedar atau lavender yang secara alami mampu menghalangi serangan ngengat.

Sasaran Pasar

Busana *ready to wear* dengan bahan *tweed* ini diajukan sasaran pasar untuk konsumen wanita remaja hingga wanita dewasa dengan rentang usia sekitar 19-35 tahun. Karakter yang digunakan busana *ready to wear* ini berkesan *sophisticated*, elegan, inovatif, dan mewah sehingga apabila digunakan oleh wanita remaja dan wanita dewasa akan memberikan efek elegan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul “Penerapan Bahan Tweed Pada Pembuatan Busana *Ready to Wear*”, dapat dilihat bahwa brand busana *ready to wear* memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi busana siap pakai di Indonesia, karena pengolahan busana menggunakan material bahan *tweed* masih jarang diproduksi. Dalam pemanfaatannya penggunaan bahan *tweed* ini dapat digunakan sebagai busana siap pakai dan juga digunakan dalam acara pesta. Busana *ready to wear* dengan bahan *tweed* ini diajukan sasaran pasar untuk wanita remaja hingga dewasa dengan usia sekitar 19-35 tahun. Busana tersebut memberi kesan yang sophisticated, elegan, dan mewah bila digunakan oleh wanita remaja hingga dewasa.

Untuk kesempurnaan dan tercapainya luaran dari karya ilmiah ini, penulis merekomendasikan beberapa saran diantaranya:

1. Mengadakan penelitian pengembangan tentang penerapan bahan *tweed* pada pembuatan busana *ready to wear*.
2. Mengimplementasikan pembuatan busana *ready to wear* dengan bahan *tweed*, untuk melihat bahwa brand tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi busana siap pakai di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriliza, Rahmadina. P. 2016. *Ready To Wear* dengan Konsep *Hymn Hour*. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Bandung: *Library Telkom University*.
2. Budiarani, Catya. A dan Utami, Widia. N. 2018. Perancangan Motif Geometris Pada Busana *Ready To Wear* yang Terinspirasi dari *Trend Forecast 2017/2018* Digitalian. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Bandung: *e-Proceeding of Art & Design, Telkom University*.
3. Daeli, Yovita. S., Aryani, Dewi. I., & Janty, Indra. 2019. Perancangan Busana *Ready To Wear Deluxe* dengan Inspirasi *The Culture of Animal Spirit* dari Suku Indian. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Bandung: Serat Rupa *Journal of Design*, Universitas Maranatha.
4. Efidra, Mellani dan Siagian, Marissa, C.A. 2018. Penerapan Bahan *Tweed* Pada Busana *Ready To Wear*. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Bandung: *Library Telkom University*.
5. Erliawati, Tia., Aryani, Dewi. I., & Tan, Indra. J. 2018. Perancangan Koleksi Busana Siap Pakai *Deluxe* untuk Wanita dengan Inspirasi Simbol dan Warna Suku Zulu di Afrika. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Bandung: Jurnal ATRAT, Universitas Maranatha.
6. Fitrihana, Noor. 2010. Teknologi Tekstil dan *Fashion*. Yogyakarta: UNY Press.
7. Furi, Leni. M.I., Handayani, Sri., & Maharani, Shinta. 2018. Eksperimen Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Project Based Learning* Terintegrasi Stem untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah. Bandung: Jurnal Penelitian Pendidikan, *E-Journal* Universitas Pendidikan Indonesia.
8. Hardisurya, Irma., Pambudy, Ninuk. M.,& Jusuf, Herman. 2013. Kamus Mode Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
9. Poespo, Goet. 2009. A to Z Istilah *Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
10. Riyanto, A. Arifah. 2003. Teori Busana. Bandung: Yapemdo.
11. Sposito, Stefanella. 2014. *Fabrics in Fashion Design*. Promopress.
12. Wajdi, Fathullah. 2017. Implementasi *Project Based Learning* dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Bandung: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, *E-Journal* Universitas Pendidikan Indonesia.